BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Modal Kerja

2.1.1.1 Pengertian Modal Kerja

Menurut Sri Dwi Ari Ambarwati (2010:93) Modal kerja *(working capital)* merupakan suatu aktiva lancar yang digunakan dalam operasi perusahaan yang memerlukan pengelolaan dengan baik oleh manajer perusahaan. Biasanya net working capital dihubungkan dengan keputusan pembelanjaan jangka pendek.

> Menurut Sofyan Syafri Harahap (2008:99) Modal kerja adalah aktiva lancar dikurangi hutang lancar modal kerja ini merupakan ukuran ukuran tentang keamanan dari kepentingan kreditur jangka pendek. Modal kerja juga bisa dianggap sebagai dana yang tersedia untuk di investasikan dalam aktiva tidak lancar untuk membayar hutang tidak lancar. Kenaikan dalam modal kerja terjadi apabila aktiva menurun atau dijual karena kenaikan dalam hutang jangka panjang dan modal. Penurunan dalam modal kerja timbul akibat aktiva tidak lancar naik atau dibneli atas utang jangka panjang dan modal naik. Sumber dan penggunaan dana dalam modal kerja sama seperti sumber dan penggunaan kas.

Modal kerja sangat dibutuhkan dalam menjalankan kegiatan suatu perusahaan, dan modal kerja sangat penting dalam menunjang kelancaran kegiatan operasi perusahaan, sehingga perusahaan dapat berjalan dengan baik secara berkesinambungan (Lukman dan Dira, 2009:150).

Putra (2012:208) menyatakan bahwa modal kerja adalah investasi perusahaan jangka pendek seperti kas, surat berharga, piutang dan inventori atau seluruh aktiva lancar.

Menurut Agnes Sawir (2005:129), menyatakan bahwa: ”Modal Kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari”.

2.1.1.2 Jenis Modal Kerja

Kebutuhan modal kerja perusahaan ditentukan oleh aktivitas produksi yang dilakukan oleh perusahaan. Apabila kapasitas produksi berubah maka modal kerja yang dibutuhkan juga mengalami perubahan. Modal kerja dibedakan menjadi (Aw Taylor) :

1. Modal Kerja Permanen yaitu modal kerja yang harus ada dalam perusahaan untuk memenuhi kebutuhan konsumen berupa barang jadi. Modal kerja permanen dibedakan menjadi 2 yaitu :
    a. Modal Kerja Primer yaitu modal kerja minimal yang harus dimiliki perusahaan agar terus beroperasi
    b. Modal Kerja Normal yaitu modal kerja yang harus ada dalam perusahaan agar dapat beroperasi dalam kapasitas normal
2. Modal Kerja Variabel yaitu modal kerja yang selalu berubah proposional dengan perubahan kapasitas produksi. Modal kerja variabel dibedakan menjadi 3 yaitu :
    a. Modal Kerja Musiman yaitu modal kerja yang berubah sesuai perubahan musim atau permintaan misal permintaan yang besar pada waktu hari raya

b. Modal Kerja Siklis yaitu modal kerja yang berubah akibat fluktuasi konjungtur

c. Modal Kerja Darurat yaitu modal kerja yang berubah sesuai dengan keadaan yang terjadi diluar kemampuan perusahaan

2.1.1.3 Konsep Modal Kerja

1. Modal Kerja Kuantitatif yaitu keseluruhan elemen aktiva lancar sehingga disebut modal kerja bruto karena tidak memperhatikan hutang jangka pendeknya misalnya : Kas, piutang, persediaan
2. Modal Kerja Kualitatif yaitu semua elemen aktiva lancar dikurangi seluruh utang jangka pendek yang harus dibayar perusahaan
3. Modal Kerja Fungsional yaitu dana yang digunakan perusahaan dalam mencapai laba misal: kas, piutang dagang, persediaan barang dagangan, penyusutan mesin, penyusutan bangunan dan gedung, sedangkan efek baru menjadi modal kerja jika sudah terjual

Modal Kerja merujuk pada aktiva lancar dan modal kerja bersih di definisikan sebagi aktiva lancar dikurangi kewajiban lancar. Kebijakan modal kerja mengacu kepada keputusan-keputusan yang berkaitan aktiva lancar dan pendanaannya.

Namun dalam penelitian ini modal kerja diproksikan dengan volume penjualan dan laba bersih. Menurut H Sutrisno (2007:40), rumus untuk menghitung modal adalah sebagai berikut:

Indikator Modal Kerja

Modal Kerja = Aktiva Lancar –Hutang Lancar

2.1.2 Volume Penjualan

2.1.2.1 Pengertian Volume Penjualan

Volume penjualan dikemukakan oleh Freddy Rangkuti (2009 : 207) bahwa volume penjualan adalah pencapaian yang dinyatakan secara kuantitatif dari segi fisik atau volume unit suatu produk. Volume penjualan merupakan suatu yang menandakan naik turunnya penjualan dan dapat dinyatakan dalam bentuk unit, kilo, ton atau liter.

Menurut Schiffan (2006:118), volume penjualan adalah tingkat penjualan yang diperoleh perusahaan untuk periode tertentu dalam satuan (unit/total/rupiah).

Menurut *John Downes* dan *Jordan Elliot Goodman* yang diterjemahkan oleh Susanto Budidharmo (2005:646) mereka mengemukakan mengenai volume penjualan yaitu total penjualan yang didapat dari komoditas yang diperdagangkan dalam suatu masa tertentu.

Basu Swasta (2007:89) menyatakan volume penjualan adalah suatu indikasi mengenai luasnya kapasitas atau total penjualan yang didapat dari penjualan suatu barang baik secara tunai maupun kredit, semakin banyak barang yang laku dijual maka semakin besar pula volume penjualannya, demikian sebaliknya bila penjualan barang semakin sedikit maka volume penjualannya menurun.

Menurut Putra (2006:55), mengemukakan bahwa volume penjualan adalah jumlah total kemampuan seseorang untuk penjual barang-barang yang menjadi hak miliknya yang dapat diukur dalam bentuk rupiah.

Menurut Abas Kardaniata (2005:151) mengatakan bahwa volume penjualan merupakan faktor yang mempengaruhi besarnya modal kerja maupun komponen – komponen modal kerja. Dari defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa suatu perusahaan menanamkan sebagian dari dananya dalam modal kerja karena modal kerja diperlukan untuk menunjang kegiatan operasional yang bertumumpu pada penjualan.

Volume Penjualan memiliki arti penting yaitu besarnya kegiatan–kegiatan yang dilakukan secara efektif oleh penjualan untuk mendorong agar konsumen

melakukan pembelian. Dan tujuan dari Volume penjualan ini adalah untuk memperkirakan besarnya keuntungan yang diterima dengan menjual produk kepada konsumen serta biaya yang sudah dikeluarkan.

Pengertian volume penjualan menurut Wiens Anorga (2006 :213) menyatakan bahwa: "Volume Penjualan jumlah yang dipandang dari hubungan biaya dalam perusahaan dapat memperkirakan target unit penjualan untuk memperoleh laba yang ditentukan".

Padji (2005:126) memberikan pengertian volume penjualan bahwa, volume penjualan adalah total penjualan yang berhasil dicapai atau ingin dicapai oleh suatu perusahaan pada periode tertentu.

Dari definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa volume penjualan adalah total penjualan yang dinilai dengan unit oleh perusahaan dalam periode tertentu untuk mencapai laba yang maksimal sehingga dapat menunjang pertumbuhan perusahaan.

Rumus untuk menghitung volume penjualan adalah sebagai berikut :

Indikator Volume Penjualan

Volume penjualan = Kuantitas atau Total penjualan

2.1.3 Laba Bersih

2.1.3.1 Pengertian Laba Bersih

Menurut J Wild, KR Subramanyan (2005:407) Laba merupakan selisih pendapatan dan keuntungan setelah dikurangi beban dan kerugian. Laba merupakan salah satu pengukur aktivitas operasi dan dihitung berdasarkan atas dasar akuntansi akrual.

Menurut Henry Simamora (2005:25) Laba adalah perbedaan antara pendapatan dengan beban jika pendapatan melebihi beban maka hasilnya adalah laba bersih.

2.1.3.2 Jenis-Jenis Laba

Salah satunya ukuran dari keberhasilan suatu perusahaan adalah mencari perolehan laba, karena laba pada dasarnya hanya sebagai ukuran efisiensi suatu perusahaan.

Menurut Kasmir (2011:303) menyatakan bahwa :

1. Laba Kotor (gross Profit) artinya laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan. Artinya laba keseluruhan yang pertama sekali perusahaan peroleh.
2. Laba bersih (Net Profit) merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.

Pengertian laba bersih menurut Keiso et al (2009:148) :

"Net income is the net result of the company's performace over a periode of time". Atau jika diterjemahkan dalam bahasa indonesia sebagai berikut : "laba bersih adalah laba dari hasil kerja suatu perusahaan selama satu periode waktu" Laba merupakan keuntungan yang diterima perusahaan karena perusahaan telah melakukan pengorbanan untuk kepentingan pihak lain.

> Menurut Soemarso SR (2008 : 227) angka terakhir dalam laporan laba rugi adalah Laba Bersih *(net income).* Jumlah ini merupakan kenaikan bersih terhadap modal. Sebaliknya, apabila perusahaan menderita rugi, angka terakhir dalam laporan laba rugi adalah rugi bersih *(net loss).* Laba bersih adalah selisih lebih pendapatan atas beban-beban dan merupakan kenaikan bersih atas modal yang berasal dari kegiatan usaha. Dari laba yang

diperoleh oleh perusahaan akan dapat diketahui kinerja perusahaan yang bersangkutan.

Sedangkan menurut Smith Skousen (2005:119) Laba Bersih merupakan perbedaan antara jumlah pendapatan yang diperoleh suatu satuan usahan selama periode tertentu dan jumlah biaya yang dapat diaplikasikan kepada pendapat.

Rumus untuk menghitung laba bersih yaitu:

Laba Bersih = (Pendapatan – Beban – Pajak)

2.1.4 Penelitian Terdahulu

Terdapat penelitian dahulu yaitu sebagai berikut :

1. Dwi Hariyanti (2008)

"Pengaruh modal dan volume penjualan terhadap kemampulabaan usaha bakul ikan wanita di pasar tulehu kecamatan salahutu kabupaten maluku tengah" "Dari hasil analisis dan pembahasan, dapat diberi kesimpulan bahwa variabel modal dan volume penjualan menunjukan secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap kemampulabaan. Variabel modal yang berpengaruh sangat signifikan dan dominant terhadap kemampulabaan."

2. Im. Pasma Suartika, Iw. Suartana, Dwi Putra Darmawan (2013)

"Pengaruh Aktiva Tetap, Hutang Jangka Panjang, dan Modal terhadap Laba Bersih Perusahaan Agribisnis Indeks LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia" "Hasil analisis regresi linier berganda secara simultan menunjukkan bahwa pengaruh variabel aktiva tetap, hutang jangka panjang dan modal terhadap laba bersih pada perusahaan agribisnis Indek LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah secara bersama sama berpengaruh sangat nyata nilai koefisien

determinasi (R2) sebesar 67,9% . Perusahaan dapat melakukan Manajemen Modal Kerja secara efisien apabila dapat mengelola Periode Penagihan Piutang dengan baik. Perusahaan harus mengambil keputusan yang kritis untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan modal kerjanya. Semakin baik perusahaan mengelola modal kerjanya, maka perusahaan tersebut memiliki prospek yang bagus."

3. Arinda Putri Nawalani, Wiwik Lestari (2015)

"Pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia" "Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, dapat simpulkan bahwa secara parsial variabel perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Artinya, makin cepat perputaran modal kerja perusahaan maka makin banyak penjualan yang berhasil didapatkan sehingga semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan."

4. I wayan Bayu Wisesa, Anjuman Zukhri, Kadek Rai Suwena (2014)

"Pengaruh volume penjualan mente dan biaya operasional terhadap laba bersih pada ud. Agung esha karangasem tahun 2013" "Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan Volume penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada UD. Agung Esha tahun 2013."

5. Sonnya Nurman Sasongko (2014)

"Pengaruh modal kerja dan volume penjualan terhadap laba bersih (studi kasus pada perusahaan industri logam yang terdaftar di bei Tahun 2010-2012)" "Berdasarkan nilai kofesien korelasi hubungan antara modal kerja dengan laba bersih termasuk dalam kategori kuat dengan arah yang positif. Berdasarkan nilai

kofesien korelasi hubungan antara volume penjualan dengan laba bersih termasuk dalam kategori kuat dengan arah positif. Hubungan modal kerja dan volume penjualan terhadap laba bersih yang berada antara modal kerja dan volume penjualan memiliki hubungan yang kuat dengan Laba Bersih pada perusahaan industri logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia."

6. Cut Yusriati, Muhammad Arfan, M. Rizal Yahya (2012)

"The effect of working capital loans and profesionalism of human resources to small and medium earnings city banda aceh" "The result showed that working capital loans and profesionalism of employees significantly either partially or simultaneously to profits of SMEs in Banda Aceh" "Hasil penelitian menunjukkan bahwa kredit modal kerja dan profesionalisme karyawan secara signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap laba UKM di Banda Aceh. Peningkatan kredit modal kerja dan karyawan profesionalisme akan dapat meningkatkan akuisisi perusahaan keuntungan."

7. Dr. Khalaf Taani (2012)

"Impact of Working Capital Management Policy and Financial Leverage on Financial Performance: Empirical evidence from Amman Stock Exchange – listed companies" *"Results of the study indicated that the firm's working capital management policy, financial leverage and size have significant relationship to the net income, ROE, and ROA."* "Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan manajemen modal kerja perusahaan, leverage keuangan dan ukuran memiliki hubungan yang signifikan terhadap laba bersih, ROE, dan ROA"

Secara ringkas perbedaan dan persamaan penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan sekarang dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Dwi Hariyanti (2008)	Pengaruh modal dan volume penjualan Terhadap kemampulabaan usaha bakul ikan Wanita di pasar tulehu kecamatan salahutu Kabupaten maluku tengah	Dari hasil analisis dan pembahasan, dapat diberi kesimpulan bahwa variabel modal dan volume penjualan menunjukan secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap kemampulabaan. Variabel modal yang berpenaruh sangat signifikan dan dominant terhadap kemampulabaan.	Variabel independen yaitu volume penjualan	Pada unit penelitian yang diteliti oleh peneliti sebelumnya dan peneliti yang sekarang . Modal sebagai variabel independen dan kemampuan laba sebagai variabel dependen
2.	Im. Pasma suartika, iw. Suartana, dwi putra darmawan (2013)	Pengaruh Aktiva Tetap, Hutang Jangka Panjang, dan Modal terhadap Laba Bersih Perusahaan Agribisnis Indeks LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Hasil analisis regresi linier berganda secara simultan menunjukkan bahwa pengaruh variabel aktiva tetap, hutang jangka panjang dan modal terhadap laba bersih pada perusahaan agribisnis Indek LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah secara bersama sama berpengaruh sangat nyata nilai koefisien determinasi (R2) sebesar 67,9% .	Variabel dependen yaitu laba bersih	Pada unit penelitian yang diteliti oleh peneliti sebelumnya dan peneliti yang sekarang. Aktiva tetap,hutang jangka panjang dan modal sebagai variabel independen

3.	Arinda Putri Nawalani, Wiwik Lestari (2015)	Pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan food and beverages di Bursa Efek Indonesia	Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, dapat simpulkan bahwa secara parsial variabel perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Artinya, makin cepat perputaran modal kerja perusahaan maka makin banyak penjualan yang berhasil didapatkan sehingga semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan.	Variabel independen yaitu modal kerja	Pada unit penelian yang diteliti oleh peneliti sebelumnya dan penelti yang sekarang. Profitabilitas sebagai variabel dependen.
4	I wayan Bayu Wisesa, Anjuman Zukhri, Kadek Rai Suwena (2014)	Pengaruh volume penjualan mente dan biaya operasional terhadap laba bersih pada ud. Agung esha karangasem tahun 2013	Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan Volume penjualan berpengaruh terhadap laba bersih pada UD. Agung Esha tahun 2013	Variabel independen yaitu volume penjualan dan variabel dependen laba bersih	Pada unit penelitian yang diteliti oleh peneliti sebelumnya dan peneliti yang sekarang.variabel independen yaitu biaya operasional
5	Sonnya Nurman Sasongko (2014)	Pengaruh modal kerja dan volume penjualan terhadap laba bersih (studi kasus pada perusahaan industri logam yang terdaftar di bei Tahun 2010-2012)	Berdasarkan nilai kofesien korelasi hubungan antara modal kerja dengan laba bersih termasuk dalam kategori kuat dengan arah yang positif. Berdasarkan nilai kofesien korelasi hubungan antara volume penjualan dengan laba bersih termasuk dalam kategori kuat dengan arah positif. Hubungan modal kerja dan volume penjualan terhadap laba bersih yang berada antara modal kerja dan volume penjualan memiliki hubungan yang kuat dengan Laba Bersih pada perusahaan industri logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Variabel independen modal kerja dan volume penjualan variabel dependen laba bersih	Pada unit penelitian yang diteliti oleh peneliti sebelumnya dan peneliti sekarang.

6	Cut Yusriati, Muhammad Arfan, M. Rizal Yahya (2012)	*The effect of working capital loans and profesionalism of human resources to small and medium earnings city banda aceh*	The result showed that working capital loans and profesionalism of employees significantly either partially or simultaneously to profits of SMEs in Banda Aceh.	Variabel independen modal kerja	Pada unit penelitian yang ditekiti oleh peneliti sebelumnya dan peneliti sekarang. Variabel dependen laba
7	Dr. Khalaf Taani (2012)	*Impact of Working Capital Management Policy and Financial Leverage on Financial Performance: Empirical evidence from Amman Stock Exchange – listed companies*	Results of the study indicated that the firm's working capital management policy, financial leverage and size have significant relationship to the net income, ROE, and ROA.	Variabel independen modal kerja dan variabel dependen laba bersih	Pada unit penelitian yang diteliti oleh peneliti sebelumnya dan peneliti sekarang.

2.2 Kerangka Pemikiran

. Pada era globalisasi sekarang ini tingkat persaingan dalam dunia usaha semakin tinggi dan hanya badan usaha yang memiliki kinerja atau performa yang baik yang akan bertahan. Dalam persaingan usaha yang semakin kompetitif perusahaan dituntut untuk semakin efisien dalam menjalankan aktivitasnya terlebih dalam kondisi ekonomi saat ini yang penuh dengan ketidakpastian dimana krisis ekonomi yang melanda Indonesia sangat berat dan merusak segala sektor dari perekonomian, sehingga perlu mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki. Dengan semakin banyaknya pesaing dalam dunia usaha yang sama membuat konsumen mempunyai banyak pilihan yang diberikan oleh perusahaan-perusahaan. Sehingga konsumen akan lebih selektif dalam menentukan pilihan produk yang diinginkannya. Keadaan seperti ini sudah tentu dapat mempengaruhi

volume penjualan produk pada suatu perusahaan dan tentu juga berpengaruh pada laba yang didapatkan oleh perusahaan bersangkutan.

. Semua perusahaan baik itu perusahaan besar ataupun kecil, biasanya selalu berusaha meningkatkan laba yang diperolehnya. Banyak cara akan ditempuh untuk mendapatkan laba yang lebih besar.

Modal kerja juga bisa dianggap sebagai dana yang tersedia untuk diinvestasikan dalam aktiva tidak lancar untuk membayar hutang tidak lancar. Volume penjualan yaitu total penjualan yang berhasil dicapai atau ingin dicapai oleh suatu perusahana pada periode tertentu. Laba bersih akan terjadi kalau pendapatan yang dihasilkan melebihi pengorbanan untuk mendapatkan pendapatan tersebut. Sehingga apabila perusahaan dapat mengelola modal kerja dan volume penjualan dengan efektif maka akan berpengaruh terhadap laba bersih yang nantinya akan diperoleh oleh perusahaan. Tetapi apabila sebaliknya jika perusahaan tidak mampu mengelola modal kerja dan volume penjualan dengan baik maka akan berpengaruh negatif terhadap laba bersih.

2.2.1 Keterkaitan Modal Kerja terhadap Laba Bersih

Bahwa modal kerja yang lebih akan mengurangi risiko dan menaikkan laba/hasil. Pendapat ini didasarkan atas pandangan bahwa dengan cukup tersedianya modal kerja kegiatan dapat diarahkan pada pencarian hasil yang lebih tinggi dan perluasan usaha. (Agus Indriyo Gitosudarmo dan Basri (2008: 76).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Im. Pasma Suartika, Iw. Suartana, Dwi Putra Darmawan (2013) “Pengaruh Aktiva Tetap, Hutang Jangka Panjang, dan Modal terhadap Laba Bersih Perusahaan Agribisnis

Indeks LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia menyatakan" bahwa laba perusahaan dapat ditingkatkan jika mempunyai modal kerja yang besar".

2.2.2 Keterkaitan Volume Penjualan terhadap Laba Bersih

Adanya hubungan yang erat mengenai volume penjualan terhadap peningkatan laba bersih perusahaan dalam hal ini dapat dilihat pada laporan laba rugi perusahaan, karena dalam hal ini laba akan timbul jika penjualan produk lebih besar dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Faktor utama yang mempengaruhi besar kecilnya laba adalah pendapatan, pendapatan dapat diperoleh dari hasil penjualan barang dagangan perusahaan. (Budi Rahardjo (2007:33)

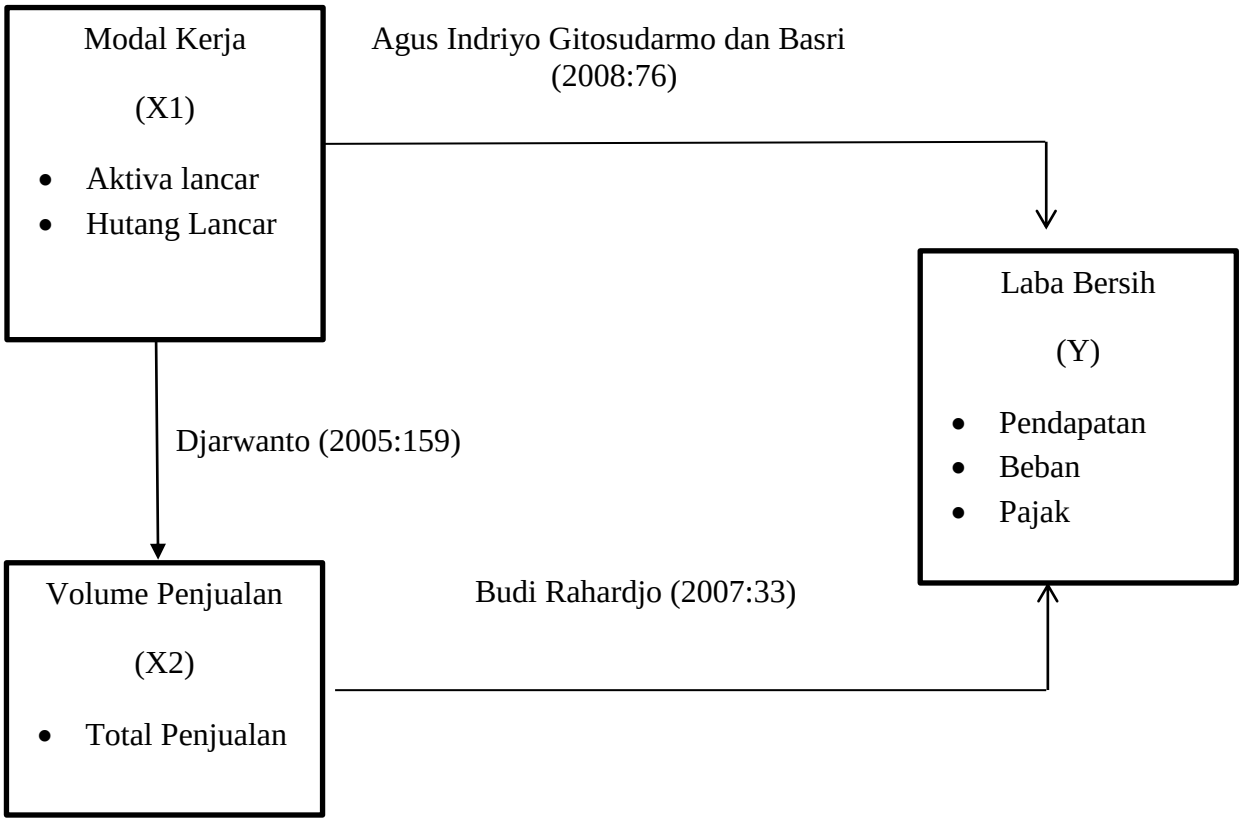
Perusahaan dengan volume penjualan yang besar ada kecenderungan memiliki laba bersihnya yang lebih tinggi. Volume penjualan berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih karena bila penjualan hasil produksi perusahaan meningkat maka diharapkan akan menaikan laba bersih pula, selama hasil penjualan atau pendapatan tersebut lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan I wayan Bayu Wisesa, Anjuman Zukhri, Kadek Rai Suwena (2014) "Pengaruh volume penjualan mente dan biaya operasional terhadap laba bersih pada ud. Agung esha karangasem tahun 2013" mengatakan bahwa "Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan adanya hubungan yang erat mengenai volume penjualan terhadap peningkatan laba bersih perusahaan".

2.1.3 Keterkaitan Modal Kerja Terhadap Volume Penjualan

Menurut Djarwanto (2005:159) Antara Modal Kerja dan Volume Penjualan terdapat hubungan yang erat. Bila Volume Penjualan naik, investasi dalam persediaan dan piutang juga meningkat. Ini juga berarti meningkatkan Modal Kerja"

Gambar berikut ini akan menjelaskan dasar-dasar pemikiran bagaimana hubungan antara modal kerja dan volume penjualan dengan laba bersih yaitu sebagai berikut:



Gambar 2.1

Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Menurut Moh. Nazir (2006:151) hipotesis adalah:

> "Pernyataan yang diterima secara sementara sebagai suatu kebenaran sebagaimana adanya, pada saat fenomena dikenal dan merupakan dasar kerja serta panduan dalam verifikasi. Hipotesis adalah keterangan sementara dari hubungan fenomena-fenomena yang kompleks".

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, penulis merumuskan hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara dari penelitian sebagai berikut:

H1 = Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek indonesia

H2 = Volume Penjualan berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek indonesia

H3 = Modal Kerja berpengaruh Signifikan terhadap Volume Penjualan pada perusahaan otomatis dan komponen yang terdaftar di bursa efek indonesia